

Robby Agustinus (2006). **Dinamika Motivasi dan Pengambilan Keputusan Mencuri Narapidana Curanmor.** Skripsi Sarjana Strata I, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

INTISARI

Kejahatan adalah kata yang tidak asing untuk kita dengar. Dimanapun dan dalam waktu apapun, kejahatan akan dapat terjadi. Salah satu tindak kejahatan adalah pencurian motor. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika motivasi dan pengambilan keputusan mencuri. Banyak Para pelaku pencurian motor yang tidak merasa jera dengan resiko yang dihadapi ketika melakukan pencurian. Memutuskan untuk melakukan pencurian atau tidak, diwarnai dengan motif-motif dan pertimbangan-pertimbangan untuk memutuskan melakukan aksi pencurian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membantu peneliti dalam memahami dinamika motivasi dan pengambilan keputusan mencuri. Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif, yakni suatu pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu (Asmadi, 2003). Berdasarkan cara meneliti (*method of inquiry*) data yang dilakukan, peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan rasa keterbukaan dalam menghadapi subjek penelitian sebagai informan, yaitu narapidana pencurian motor. Sesuai dengan minat dan tujuan kasus, maka peneliti memilih kasus yang menggunakan studi kasus yang deskriptif. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah A, F, P yang mengaku telah lebih dari 10 kali melakukan pencurian.

Temuan riset mengindikasikan beberapa faktor yang mendorong informan untuk melakukan pecurian yaitu meliputi: kebutuhan untuk pengaktualisasian diri, kebutuhan untuk dihargai, latar belakang keluarga yang retak, pergaulan sosial yang tidak kondisif. Pada dasarnya pecurian dilakukan dikarenakan ada kebutuhan untuk dihargai dan diterima di dalam lingkungan. Tingginya keinginan ini dikarenakan adanya penolakan akan tekanan yang ada dalam lingkungan keluarga. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan untuk memutuskan mencuri adalah dengan melakukan pembagian tugas, memperkirakan kemungkinan berhasil, peralatan yang digunakan, intuisi saat melakukan pencurian. Keadaan tersebut membuat informan melakukan pengulangan pencurian lagi, bahkan setelah keluar dari penjara masih ingin melakukan pencurian lagi. Mencuri dianggap sebagai suatu pekerjaan dan tidak berkaitan dengan norma baik buruk. Keadaan penjara tidak dapat membuat jera para informan karena di dalam penjara informan menemui narapidana yang lain, bahkan yang memiliki keahlian yang lebih. Di dalam penjara informan mendapat ilmu mencuri yang baru dan mendorong untuk melakukan pencurian lagi setelah keluar dari penjara. Dengan mencuri informan mendapatkan *reward* berupa hasil yang diperoleh dari mencuri, penghargaan dan penerimaan diri dari teman sepergaulan.

Kata kunci: motivasi dan pengambilan keputusan mencuri